

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH AL
MAWADDAH WARRAHMAH KOLAKA**

Ana Nurmaya¹ M. Zakariah² Hartono³

Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email : ananurmhaya@gmail.com

ABSTRAK

Observasi awal yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih sudah baik, namun sebagian kecil untuk pengimplementasiannya dalam aktivitas sehari-hari peserta didik masih kurang baik antara lain kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dari guru, membuang sampah sembarangan, berseragam tidak rapi, mencontek, gaduh saat pembelajaran. Selain itu, peneliti menjadikan landasan teori yang dikemukakan oleh Ary Ginanjar bahwa IQ hanya berperan maksimum 20% dalam kehidupan manusia, bahkan menurut Steven J Stein dan Howard E Book, hanya 6% saja. Metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan penelitian berupa penelitian kuantitatif, jenis penelitian asosiatif, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 84 sampel dalam bentuk angket. Teknik analisis data melalui prosedur uji validitas, reliabilitas, normalitas dan regresi linear sederhana dikelola dalam SPSS. Hasil penelitian didapatkan yaitu data angket yang didapatkan *Pearson Correlation* lebih besar dari r tabel yaitu 0,2120 dan nilai signifikan secara keseluruhan dihasilkan $000 < 0.05$ sehingga kuesioner dapat dinyatakan valid. Uji reliabilitas untuk variabel x diketahui angka cronbach alpha adalah sebesar $0,731 > 0,6$ dan variabel Y , $0,773 > 0,6$ Sehingga instrumen dikatakan reliabel. Uji normalitas diketahui jika signifikansi (sig) lebih besar dari 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.31 diketahui signifikansi (sig) yaitu $0,200 > 0.05$ maka data uji normalitas tersebut “normal”. Pengaruh variabel X (kecerdasan spiritual terhadap variabel Y (hasil belajar) adalah sebesar 0,315%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Adanya pengaruh yang nyata (signifikan) variabel kecerdasan spiritual (X) terhadap variabel hasil belajar (Y). dari output tersebut terlihat bahwa F hitung = 37,788 dengan tingkat Signifikansi/Probabilitas $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Fiqih.

PENDAHULUAN

Prilaku manusia dibentuk oleh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Namun, lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam membentuk konsep pengajaran peserta didik. Pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia yang bertujuan memperluas cakrawala pemikiran dan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, membentuk watak pribadi yang dalam perkembangannya mampu menyadari

eksistensi jati diri sebagai manusia dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Majunya suatu peradaban ditentukan oleh kualitas pendidikan itu sendiri karena dengan pendidikan dapat membentuk dan mencerdaskan suatu bangsa. Kualitas pendidikan itu dapat dilihat sesuai dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional dalam pasal 3 bahwa:

“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Menurut Mohammad Athiyah Al-Abrasy dalam Abuddin Nata pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam. Pendidikan tumbuh dan berkembang di masyarakat sesuai dengan karakteristiknya. Ia harus timbul dari dalam masyarakat itu sendiri. Ia adalah “pakaian” yang harus diukur dan dijahit sesuai dengan bentuk dan ukuran pemakainya, berdasarkan identitas, pandangan hidup, serta nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat atau negara tersebut.³ Tujuan yang ingin dicapai itu adalah membina manusia agar mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah Swt.

Manusia yang dibina adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan imaterial (akal dan jiwa). Pembinaan akalnya menghasilkan ilmu, pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan.⁴

Takwa tidak diartikan dalam arti sempit sebagaimana yang dijelaskan dalam tafsir dan terjemah secara umum, bahwa takwa sama dengan menjunjung tinggi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Hakikat dari takwa adalah kesadaran diri seseorang bahwa dimana saja diri berada, Allah Ta’ala beserta hambanya. Sehingga apapun perbuatan yang dilakukan seseorang makhluk, Allah melihat apa yang dilakukan setiap manusia.⁵ Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku, tindakan, atau jalan hidup seseorang lebih

¹ Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Cet. I; Jakarta: PT Grasindo, 2018), hlm. 235.

² Republik Indonesia, Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 101.

⁴ *Ibid.*, h. 105

⁵ Cyech Maulana & Hizboel Wathony Ibrahim, *Nasehat Untuk Anak-Anakku Jilid 3 Merasakan Kehadiran Allah*, (Cet. I; Jakarta : Yayasan Akmaliah, 2014), hlm. 6.

bermakna sebagai landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *Intellegence Quotient* dan *Emosional Quotient* secara efektif.⁶

Dalam konteks pendidikan, kecerdasan spiritual dapat dimaknai sebagai sebuah pendidikan dalam rangka mencerdaskan, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi jasmani dan rohani yang dibawa peserta didik, dengan berhaluan pada sisi kehidupan yang secara komprehensif (dunia dan akhirat), yang titik pusatnya dari qalbu sebagai pemikiran yang terilhami oleh dorongan serta kehidupan yang penuh dengan prinsip ke-Ilahian untuk dapat memaknai setiap amalan dan kehidupan dengan penuh kebajikan.

Kecerdasan spiritual membicarakan tentang kemampuan manusia untuk mengenali potensi dirinya sebagai makhluk spiritual dengan mengangkat hakikat manusia untuk mengembangkan kemampuannya. Artinya dengan menghargai sebagai makhluk spiritual, yang hanya sebagian kecil dari semesta akan membuat seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual menjadi pandai membimbing dirinya untuk menemukan tujuan hidupnya. Seseorang yang tinggi SQ-nya cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi terhadap orang lain.⁷

Kecerdasan spiritual dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat dan menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya, serta dapat membuat mereka memahami pentingnya apa yang telah diajarkan oleh pendidik.

Pengaruh pendidikan modern yang cenderung mengedepankan Kecerdasan Intelektual (IQ) menjadikan masyarakat selalu berfikir rasional dan sistematis keberhasilan anak akan dinilai baik ketika anak mendapatkan nilai dengan angka besar. Doktrin *intellectualism* sudah menjadi prinsip kebiasaan orang tua, guru dan sistem pendidikan pada anak sejak dini, ketika jiwa masih mudah untuk dibina. Sekolah adalah tempat orang yang mencari ilmu untuk peserta didik yang bersekolah tapi kecenderungan lembaga di sekolah adalah membentuk kecerdasan intelektual atau yang disebut IQ.⁸ Menurut berbagai penelitian, dalam Ary Ginanjar, IQ hanya berperan maksimum 20% dalam kehidupan manusia, bahkan menurut Steven J stein dan Howard E Book, dalam Ary Ginanjar hanya 6% saja.⁹

⁶ Diana Safitri dkk, "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al Ghazali dan Relevansinya dengan Emosional Spiritual Quotion (ESQ)", *Jurnal Tarbawi*, Vol. VI. Nomor 1, hlm. 82.

⁷ Hasbi Ashshidieqy, "Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa", dalam *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. VII. Nomor 2, 2018, hlm. 71.

⁸ Arin Muflihatul M, "Spiritual Quotient Zohar dan Marshall Perspektif Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Of Islamic Education Research*, Vol. II. Nomor 1, 2023, hlm. 78.

⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power New Edition Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Cet. XIV; Jakarta: Arga Publishing, 2009), hlm. 63.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dan permasalahan mengenai kecerdasan spiritual dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual jauh lebih banyak berperan untuk keberhasilan dan kesuksesan seseorang. Demikian permasalahan yang terjadi, tentunya moralitas peserta didik yang buruk dan minimnya nilai spiritual berdampak pada kualitas pendidikan suatu negara khususnya pada hasil belajar peserta didik.

Banyaknya aspek dalam menilai peserta didik menjadi kendala utama yang dirasakan guru-guru yang ada di sekolah. Untuk itu diperlukan upaya yang berkesinambungan yang mencakup pengembangan di segala kompetensi pendidikan. Salah satu cara melihat kualitas pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran fiqh. Sebagaimana tujuan dari pelajaran fiqh adalah membentuk peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai syariat Islam dalam hidupnya.

Pada umumnya, seseorang akan menjadikan apa yang dipelajari menjadi landasan hidupnya. Sehingga pengajaran fiqh sangat penting dalam membentuk diri peserta didik, sebab fiqh bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis, seseorang yang memahami fiqh dengan baik, maka pelaksanaan ibadahnya pun akan benar.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran Fiqh didapatkan bahwa rata-rata peserta didik telah memiliki keyakinan kepada Allah kemudian kesadaran untuk beribadah sebagian besar peserta didik di MA Al Mawaddah Warrahmah Kolaka telah memiliki kesadaran tersebut. Adapun untuk hasil belajarnya rata-rata peserta didik memiliki hasil belajar yang telah melewati batas nilai KKM. Namun, terdapat sebagian kecil peserta didik yang pada pengimplementasiannya dalam aktivitas sehari-hari masih kurang baik antara lain: (1) kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dari guru; (2) membuang sampah sembarangan; (3) berseragam tidak rapi; (4) mencontek; (5) gaduh saat pembelajaran; (6) bermalas-malasan dalam beribadah terutama pada saat shalat.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik meneliti tentang Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, yaitu metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme yaitu memandang fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Assosiatif* adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih dapat diketahui setelah melakukan analisis data sebagai berikut :

a. Uji validitas

Validitas item adalah sebuah item atau pertanyaan dapat dikatakan valid jika mempunyai dukungan yang kuat terhadap skor total. Dengan demikian, pengujian validitas kuesioner ini dilakukan dengan uji validitas *person product Moment* melalui aplikasi SPSS. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel X dan variabel Y data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil angket/kuesioner yang telah disebar sebanyak 84 responden. Namun sebelum menghitung hasil dari instrumen angket variabel X dan variabel Y, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas terhadap indikator-indikator pernyataan. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Berdasarkan nilai korelasi :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi:

- Jika nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$ maka item dinyatakan tidak valid
- Jika nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$ maka item dinyatakan valid

Tabel 1
Hasil pengelolaan SPSS Variabel X (Kecerdasan Spiritual)

No Item	Pearson Correlation	r Tabel	Sig (2 Tailed)	Ket
1	0.522>	0,2120	000	Valid
2	0.392>	0,2120	000	Valid
3	0.547>	0,2120	000	Valid
4	0.565>	0,2120	000	Valid

5	0.608>	0,2120	000	Valid
6	0.552>	0,2120	000	Valid
7	0.397>	0,2120	000	Valid
8	0.600>	0,2120	000	Valid
9	0.612>	0,2120	000	Valid
10	0.622>	0,2120	000	Valid
11	0.484>	0,2120	000	Valid

Sumber: Output IBM Statistic SPSS.26.

Berdasarkan tabel 1 tersebut, mendeksripsikan seluruh item atau butir kuesioner dinyatakan valid. Dibuktikan pada nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari r tabel yaitu 0,2120. Terlihat pula item nomor yang diperoleh nilai signifikan $000 < 0.05$ sehingga seluruh item yang berjumlah 11 pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan untuk variabel Y hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih diketahui sebagai berikut :

Tabel 2

Hasil pengelolaan SPSS Variabel Y (Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata pelajaran Fiqih)

No Item	Pearson Correlation	r Tabel	Sig (2 Tailed)	Ket
1	0.727>	0,2120	000	Valid
2	0.752>	0,2120	000	Valid
3	0.689>	0,2120	000	Valid
4	0.643>	0,2120	000	Valid
5	0.685>	0,2120	000	Valid
6	0.799>	0,2120	000	Valid
7	0.724>	0,2120	000	Valid
8	0.613>	0,2120	000	Valid

Berdasarkan table 2 pada pengujian variabel Y, seluruh item atau butir kuesioner dinyatakan valid, hal tersebut dapat dilihat pada nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari r tabel yaitu 0,2120 dan nilai signifikan secara keseluruhan dihasilkan $000 < 0.05$ sehingga kuesioner dapat dinyatakan valid.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan skala *Alpha Cranboch's*. Hasil uji reliabilitas uji realibilitas dilakukan dengan cara membandingkan angka cronbach alphan minimal adalah 0,6. Artinya jika nilai cronbach alpha yang didapatkan lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan kuesioner tersebut reliabel, sebaliknya jika cronbach alpha lebih kecil dari 0,6, maka disimpulkan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas varoabel x kecerdasan spiritul dapat dilihat pada tabel 3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Reliabilitas Variabel X (Kecerdasan Spiritual)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,731	12

Sumber: Output IBM Statistic SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, diketahui angka cronbach alpha adalah sebesar $0,731 > 0,6$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan spiritual dapat dikatakan reliabel atau handal.

Tabel 4
Reliabilitas Variabel Y (Hasil belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,773	9

Sumber: Output IBM Statistic SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, diketahui angka cronbach alpha adalah sebesar $0,773 > 0,6$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih dikatakan reliabel atau handal.

c. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 5
Uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstan dardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00000 00
	Std. Deviation	2,9632 9489
Most Extreme Differences	Absolut e	,080
	Positiv e	,044

	Negati ve	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^a
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: *Output IBM Statistic SPSS 26.*

Dasar ketentuan uji normalitas diketahui jika signifikasi (sig) lebih besar dari 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.31 diketahui signifikasi (sig) yaitu $0,200 > 0.05$ maka data uji normalitas tersebut “normal”.

d. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independent (kecerdasan spiritual) terhadap variabel dependent (hasil belajar). Adapun untuk kriterianya yaitu :

- Jika signifikasi $< 0,05$, artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- Jika signifikasi > 0.05 , artinya tidak terdapat pengaruh Variabel X terhadap variabel Y

Hasil Uji R

Tabel 6

Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,562 ^a	,315	,307	2,98131
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual				

Sumber: *Output IBM Statistic SPSS 26.*

Tabel 4.32 menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,562 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan (R^2) 0,315%, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kecerdasan spiritual) terhadap variabel terikat (hasil belajar) adalah sebesar 0,315%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

a. Hasil Uji F

Tabel 7 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Significance
	Regression	335,870	1	335,870	37,788	,000 ^b
	Residual	728,833	8	8,888		
	Total	1064,702	9			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual						

Sumber: Perhitungan hasil angket dengan aplikasi SPSS 0.16

Pada tabel 4.33 menjelaskan adanya pengaruh yang nyata (signifikan) variabel kecerdasan spiritual (X) terhadap variabel hasil belajar (Y). dari output tersebut terlihat bahwa F hitung = 37,788 dengan tingkat Signifikansi/Probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi.

b. Uji T (T-Test)

Tabel 8 Uji T (T-Test)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	7,445	3,073		2,423	,018
	Kecerdasan Spiritual	,532	,087	,562	6,147	,000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Sumber: Perhitungan hasil angket dengan aplikasi SPSS 0.16

Pada tabel 4.34 adalah merupakan tabel *coefficients*, dimana pada kolom B pada *Constant* (a) adalah 7,445, sedangkan kecerdasan spiritual (b) adalah 0,532. Sehingga persamaan regresinya dapat di tulis:

$$Y = a + bX \text{ atau } 7,445 + 0,532X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan

pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- 1) Konstanta sebesar 7,445, menyatakan bahwa jika tidak ada nilai kecerdasan spiritual maka nilai partisipasi sebesar 7,445.
- 2) Koefisien regresi X sebesar 0,532, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai kecerdasan spiritual, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,532.

Pada beberapa penjelasan tabel tersebut menggambarkan beberapa hasil uji diantaranya, persamaan regresi dan uji signifikan dengan uji t hitung untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang (signifikan) variabel kecerdasan spiritual (X) sendiri (partial) terhadap variabel hasil belajar (Y). sehingga hipotesisnya adalah:

- 1) H_0 : tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) Variabel Kecerdasan Spiritual (X) terhadap Hasil Belajar (Y).
- 2) H_1 : ada pengaruh yang nyata (signifikan) Variabel Kecerdasan Spiritual (X) terhadap Variabel Hasil Belajar (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan hasil angket dapat diketahui nilai t hitung = 6,147 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) Variabel Kecerdasan Spiritual (X) terhadap Variabel Hasil Belajar (Y).

2. Pembahasan

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya, memastikan bahwa data yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, distribusi data yang normal menambah kekuatan temuan ini.

Kecerdasan spiritual mengacu pada kemampuan individu untuk menghubungkan diri mereka dengan makna hidup yang lebih dalam, memahami tujuan hidup, dan mengembangkan nilai-nilai spiritual yang positif.¹⁰ Dalam konteks pendidikan, kecerdasan spiritual tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat. Penelitian ini menunjukkan

¹⁰ Salimah, A. S., Al-Kautsar, M. I., Aisyah, M., & Al-Kautsar, M. A. (2023). Strategi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39-56.

bahwa siswa dengan kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran Fiqih.

Mata pelajaran Fiqih, yang merupakan studi tentang hukum Islam, menuntut pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan spiritual membantu siswa menginternalisasi konsep-konsep ini, tidak hanya pada level kognitif tetapi juga pada level afektif. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami hukum-hukum Islam secara teoritis, tetapi juga menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan Islam. Mengintegrasikan pengembangan kecerdasan spiritual dalam kurikulum pendidikan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat memainkan peran kunci dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui berbagai metode pengajaran yang mengintegrasikan aspek-aspek spiritual, seperti refleksi, diskusi tentang makna hidup, dan kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai moral dan etika.

Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual siswa. Sekolah dan madrasah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan spiritual melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti pengajian, ceramah agama, dan kegiatan sosial yang mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan nyata.

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Guru yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dapat menjadi model peran yang baik bagi siswa, menginspirasi mereka untuk mengembangkan kecerdasan spiritual mereka sendiri. Pelatihan guru yang fokus pada pengembangan kecerdasan spiritual dapat membantu guru mengintegrasikan aspek-aspek spiritual dalam pengajaran mereka secara lebih efektif. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual tidak hanya tergantung pada sekolah atau guru, tetapi juga melibatkan peran aktif dari keluarga dan komunitas. Keluarga dapat mendukung perkembangan kecerdasan spiritual anak dengan menciptakan lingkungan rumah yang mengedepankan nilai-nilai spiritual dan moral. Komunitas juga dapat berperan dalam menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan yang mendukung perkembangan spiritual mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata

pelajaran Fiqih. Dengan mengintegrasikan pengembangan kecerdasan spiritual dalam pendidikan, baik melalui kurikulum, pelatihan guru, maupun dukungan dari keluarga dan komunitas, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Temuan ini memberikan dasar yang kuat bagi upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui pendekatan yang lebih menyeluruh dan terintegrasi

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini pada dasarnya merupakan jawaban dari masalah penelitian yang diajukan. Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Hasil perhitungan hasil angket dapat diketahui nilai t hitung = 6,147 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) Variabel Kecerdasan Spiritual (X) terhadap Variabel Hasil Belajar (Y). Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka, yaitu sebesar 315%. Hal tersebut berarti apabila kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sehingga apabila kecerdasan spiritual baik maka hasil belajar belajar peserta didik juga akan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2009). *Rahasia sukses membangkitkan ESQ Power New Edition: Sebuah inner journey melalui Al-Ihsan* (Cet. XIV). Jakarta: Arga Publishing.
- Akbar, M., Suhrah, S., Wahid, A., & Afnir, N. (2022). Islamic boarding school as a role model for character education. *KnE Social Sciences*, 623-632.
- Ashshidieqy, H. (2018). Hubungan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 7(2), 71.
- Chomaidi, & Salamah. (2018). *Pendidikan dan pengajaran: Strategi pembelajaran sekolah* (Cet. I). Jakarta: PT Grasindo.
- Maulana, C., & Ibrahmi, H. W. (2014). *Nasehat untuk anak-anakku jilid 3: Merasakan kehadiran Allah* (Cet. I). Jakarta: Yayasan Akmaliah.
- Muflihatul, A. M. (2023). Spiritual Quotient Zohar dan Marshall perspektif pendidikan agama Islam. *Journal of Islamic Education Research*, 2(1), 78.
- Nata, A. (2005). *Filsafat pendidikan Islam* (Cet. I). Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 3.
- Safitri, D., dkk. (2020.). Pendidikan kecerdasan spiritual perspektif Al Ghazali dan relevansinya dengan Emosional Spiritual Quotion (ESQ). *Jurnal Tarbawi*, 6(1), 82.
- Salimah, A. S., Al-Kautsar, M. I., Aisyah, M., & Al-Kautsar, M. A. (2023). Strategi pendidikan Islam anak usia dini (PIAUD) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39-56.
- Syahri, Akhmad. 2020. *Manajemen Spiritual Leadership Dalam Membangun Kecerdasan Integratif*, Mataram : Sanabil.